
DAMPAK KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP USAHA TANAMAN HIAS DI DUSUN PEMUNUT DESA SURANADI

Oleh

I Kadek Swarna Dwipa¹, Faturrahim² & Ajuar Abdullah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

E-mail: ¹dwipayana1009@gmail.com, ²faturrahim@gmail.com &

³ajuarabdullah42@gmail.com

Article History:

Received: 05-09-2025

Revised: 06-10-2025

Accepted: 08-10-2025

Keywords:

*Dampak Kunjungan,
Budidaya Tanam
Hias, Desa Suranadi.*

Abstract: Dusun pemunut yang berlokasi di desa suranadi, kecamatan narmada, kabupaten lombok barat. Sebelum adanya usaha tanaman hias di dusun pemunut, dulunya profesi masyarakat menjadi petani buah dan sayuran. setelah beberapa tahun hasil panen tidak stabil, kemudian ada beberapa orang yang mulai merantau ke Bali untuk mencari pengalaman di bidang budidaya tanaman hias dan alhasil setelah itu ada beberapa masyarakat yang mulai terjun untuk melakoni di bidang budidaya tanaman hias, sehingga pada perjalanannya mereka memutuskan untuk memulai membuat usaha tanaman hias dan seiring dengan berjalannya waktu muncullah ide untuk membuat taman wisata agar usaha tanaman hias ini tidak hanya untuk dibeli namun bisa dinikmati dan menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Dalam beberapa tahun terakhir, para wisatawan yang berkunjung ke dusun ini telah menjadikan dusun pemunut sebagai tujuan wisata alternatif, terutama bagi wisatawan yang ingin merasakan ketenangan dan keasrian pedesaan serta tanaman hias yang menjadi daya tarik utama di dusun ini.

PENDAHULUAN

Dampak jumlah kunjungan wisatawan

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi. Menurut Inpres No. 9 Tahun 1969, wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati kunjungan wisatanya, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat. Majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang akan dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara kedatangan mereka akan menambah devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul,

2010). Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha tanaman hias di dusun pemunut.

Kunjungan Wisatawan

Menurut Organisasi Wisata Dunia mendefinisikan wisatawan ialah seseorang yang melaksanakan perjalanan yang singkat. Organisasi ini berpendapat bahwa wisatawan ialah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara asing dan menginap disana paling lama 6 bulan serta paling sedikit 1 hari ditempat tersebut.³⁶ Menurut Muhammad Ridwan dan aini mendefinisikan wisatawan ialah seseorang yang melaksanakan perjalanan dengan tujuan untuk berwisata dan tidak mencari nafkah. ³⁷ Menurut UU no 10 tahun 2009 mendefinisikan wisatawan ialah seseorang yang bepergian dari rumahnya ke tempat tujuan wisata. Tujuannya untuk menikmati perjalanan wisata.³⁸ Wisatawan bisa didefinisikan sebagai orang yang melaksanakan perjalanan wisata yang dilaksanakan sendiri maupun bersama-sama dengan tujuan untuk liburan, serta melakukan pengembangan diri dan mempelajari keunikan serta keindahan daya tarik wisata dalam jangka waktu yang singkat.³⁹ Jadi bisa disimpulkan wisatawan ialah seseorang yang melakukan perjalanan wisata secara individu atau berkelompok dengan tujuan untuk berlibur dalam waktu yang singkat. ⁴⁰ Sedangkan kunjungan wisatawan ialah wisatawan yang melakukan kunjungan ke tempat wisata supaya bisa menikmati keindahan alam dan lainnya. Pitana dan Diarta (2009) menggaris bawahi bahwa kata wisatawan (tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi bagian dari traveler atau visitor. Untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seseorang haruslah seorang traveler, tapi tidak semua traveler adalah tourist. Traveler memiliki konsep yang lebih luas, yang dapat mengacu kepada orang yang mempunyai beragam peran dalam masyarakat yang melakukan kegiatan rutin ke tempat kerja, sekolah, dan sebagainya sebagai aktivitas sehari-hari. Orang-orang yang menurut kategori ini sama sekali tidak dapat dikatakan sebagai tourist.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini dilakukan pada salah satu dusun di desa suranadi, untuk sampai ke Dusun Pemunut dari Mataram dibutuhkan waktu 40 menit menggunakan sepeda motor dan 30 menit menggunakan mobil.

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder sebagai berikut : 1) Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataannya. 2) Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan

historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Kemudian pendekatan yang digunakan menganalisis data pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian ini. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian, setelah itu dipilah-pilah sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya melakukan penafsiran dan membuat penyajian data dan

menarik Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada salah satu dusun di desa suranadi, untuk sampai ke Dusun Pemunut dari Mataram dibutuhkan waktu 40 menit menggunakan sepeda motor dan 30 menit menggunakan mobil.

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder sebagai berikut : 1) Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataannya. 2) Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Kemudian pendekatan yang digunakan menganalisis data pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian ini. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian, setelah itu dipilah-pilah sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya melakukan penafsiran dan membuat penyajian data dan menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Desa GilGede Indah

Dalam menganalisis pada strategi pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah dapat menggunakan analisis SWOT. Sehingga strategi pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan dasar untuk pembuatan rencana ataupun arahan dalam pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah yang disesuaikan dengan kondisi wilayah dan potensi di desa Gili Gede Indah. Berdasarkan identifikasi dari kondisi internal dan eksternal pengembangan desa wisata Gili Gede Indah, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Faktor Internal
2. Kekuatan (Strength)

Berikut merupakan kekuatan (strength) dari pengembangan desa wisata yang dimiliki Desa Gili Gede Indah Kecamatan sekotong.

- a. Daya tarik wisata yang masih alami
- b. Memiliki pemandangan alam yang indah serta pantai yang jernih
- c. Dikelola langsung oleh pemerintah daerah kabupaten
- c. Akses menuju desa wisata sangat mudah
- d. Fasilitas objek wisata bahari sudah memadai
- e. Masyarakat yang ramah terhadap wisatawan dan pengunjung yang
- f. berkunjung ke desa wisata Gili Gede Indah
3. ancaman (weakness)

Berikut merupakan kekuatan (strength) dari pengembangan desa wisata yang dimiliki Desa Gili Gede Indah Kecamatan sekotong.

- a. Masih terkendala dalam bidang promosi
- b. Kurangnya fasilitas umum seperti toilet umum dll
- c. Masih belum ada kejelasan dari pemerintah
- d. Kurangnya minat pemuda dalam menjaga parwisata di Gili Gede indah
- e. Jarak tempuh yang jauh dan menggunakan speedbod
- b. Faktor Eksternal
 1. Peluang (Opportunity)

Berikut merupakan peluang (Opportunity) dari pengembangan desa wisata yang dimiliki Desa Gili Gede Indah Kecamatan sekotong.

- a. Tersedianya lapangan tenaga kerja
- b. Wisataawan dapat menikmati objek wisata
- c. Dapat menajdi daerah pengembnagan desa Wisata di kecamatan Sekotong khususnya di daerah kabupaten Lombok Barat.
- d. Peluang investasi bagi investor untuk pengembangan wisata
- e. Mampu meningkatkan prekonomian masyarakat.

2. Ancaman (Threat)

Berikut merupakan Ancaman (Threat) dari pengembangan desa wisata yang dimiliki Desa Gili Gede Indah Kecamatan sekotong.

- a. Cuaca yang buruk seperti ombak besar membuat wisatawan takut
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata
- c. Masih banyak sampah yang berserakan di sekitar objek wisata
- d. Belum adanya target wisatawan yang jelas
- e. Adanya perubahan prilaku dan sikap masyarakat setempat saat dikunjungi.

Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Analisis lingkungan internal yang dilakukan yaitu terhadap faltor-faktor strategis internal yang terdiri dari kekuatan (streght) dan Kelemahan (weaknesess) dalam pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah Kecamatan Sekotong berdasarkan table 4.3. menunjukkan bahwa skor total hasil analisis internal adalah (2,44) yang menandakan pengembangan desa Wisata Gili Gede Indah pada posisi “baik” dalam memanfaatkan kekuatan untuk untuk menghadapi untuk meghadapi kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah Kecamatan sekotong, Adapun yang menjadi kekuatan utma dalam pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah, wisatawan dapat melihat pemandangan alam yang indah serta Pantai yang jernih dengan Skor (0,31) didukung dengan satu-stunya daerah pengembnagan desa Wisata yang ada di kabupaten Lombok Barat.dengan skor (0,45) kemudian yang menjadi kelmahan utama pada pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah terletak pada masalah masih terkendala dalam bidang promosi degan skor (0,38), belum tersedianya fasilitas umum seperti toilet umum dll dengan skor (0,38)

Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Analisis lingkungan eksternal yang dilakukan yaitu terhadap factor-faktor strategiseksternal yang terdiri dari peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) dalam pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah.

Hasil analisis factor strategis eksternal melalui peluang dan ancaman mendapatkan skor total analisis eksternalnya adalah (4,38) yang menandakan bahwa pengembnagan desa wisata Desa Gili Gede Indah berada pada posisi Eksternal yang “sangat kuat” dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.

Adapun peluang terbesar yang dimiliki dalam pengembangan desa Wisata Gili Gede Indah adalah dapat menjadi daerah pengembangan desa wisata di kecamatan sekotong dan kabupaten Lombok Barat pada umumnya dengan skor (0,45), dan didukung dengan adanya peluang investasi bagi para investor untuk pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah dengan skor (0,28), kemudian yang menjadi ancaman utama dalam pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah adalah target utama wisatawan dengan skor (0,35), diikuti oleh adanya perubahan perilaku dan sikap Masyarakat setempat dengan dikunjungi wisatawan dengan skor eksternal (0,16). Pemaparan data di atas menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata Gili Gede Indah memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap factor internal dan factor eksternal maka di pengembangan desa wisata Gili Gede Indah seperti yang telah di jelaskan tersebut diatas memperoleh hasil bahwa skor untuk factor kekuatan (2,64). Kelemahan (1,13) peluang (1,94) dan factor ancaman (0,93) kemudian di tentukan titik koordinat di atas dengan cara mengurangi total skor Kekuatan-total Kelemahan, total skor peluang – total skor ancaman, sebagai berikut :

Koordinat Analisis Internal = $(2,64 - 1,13) / 2 = 151$

Koordinat Analisis Eksternal = $(1,94 - 0,94) / 2 = 1$

Titik koordinat terletak pada (0,46, 0,67)

Strategi Pengembangan Desa Wisata Desa Gili Gede Indah

Strategi yang tepat dalam pengembangan desa wisata Desa Gili Gede Indah

Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, adalah sebagai berikut:

a. Strategi SO

1. Memanfaatkan potensi wisata Bahari sebagai ciri khasnya menjadi daerah pengembangan desa wisata Desa di kecamatan Sekotong khususnya di Lombok Barat.
2. Memanfaatkan skil dan Kemahiran sebagai daya Tarik untuk menarik investor sehingga dapat menjadi sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati di Lombok Barat.

b. Strategi ST

1. Menajaga serta memelihara objek wisata agar dapat bersaing dengan daya Tarik wisata di desa lain.
2. Memberikan pelatihan kepada para pemuda dan Masyarakat khususnya para pelaku wisata supaya Bersama-sama menjaga dan melestarikan wisata desa Gili Gede Indah

c. Strategi WO

1. Mengundang para investor dengan mengadakan pertemuan di pemerintah daerah agar bisa meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata di desa Gili Gede Indah.
2. Mengadakan pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat terutama bagi pelaku wisata untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga desa wisata gili gede indah dapat dikelola dengan baik.
3. Memanfaatkan sinvestor dan pemerintah desa untuk pembuatan fasilitas umum, serta memaksimalkan promosi untuk menarik wisatawan.

Strategi WT

1. Meningkatkan promosi serta memanfaatkan media social dan peningkatan fasilitas pendukung agar bisa bersaing dengan daya tarik wisata di desa lain.
2. Meningkatkan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan daya Tarik
3. wisata yang ada di desa Gili Gede Indah supaya terus berkembang.

Ada beberapa uraian strategi di atas, menunjukkan bahwa objek wisata yang ada Gili Gede Indah berpeluang besar untuk dikembangkan. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif atau strategi pertumbuhan cepat, artinya objek wisata yang ada di desa Gili Gede Indah

berada dalam kondisi yang baik dan mantap sehingga memungkinkan untuk terus melakukan perkembangan, meperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan sebagai daya Tarik wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jenis produk usaha tanaman hias ada tiga kelompok yaitu tanaman daun aglonema, sente varigata, monstera, tanaman bunga mawar, anggrek, bougainvillea, tunjung dan tanaman batang palem merah, bambu air, bambu kuning, pandan bali serta mawar jambe.

Kemudian dampak kunjungan wisatawan terhadap peningkatan usaha tanaman hias dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Peningkatan pendapatan masyarakat
- b. Memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal
- c. Menciptakan peluang usaha bagi para pecinta tanaman hias
- d. Memperluas jaringan atau mitra
- e. Meningkatkan branding atau produk usaha
- f. Memperluas area taman atau kebun (ruang lingkup hijau)

Berdasarkan dampak tersebut diketahui bahwa dampak dari adanya kunjungan wisatawan terhadap usaha tanaman memiliki dampak positif terhadap peningkatan usaha tanaman hias dilihat dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat sekitar.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Dusun pemunut dalam meningkatkan dan pengembangan usaha tanaman hias melalui kunjungan wisatawan, adapun saran sebagai berikut:

a. Produk Usaha Tanaman Hias

Untuk produk usaha tanaman hias yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, kedepannya para pelaku usaha dan masyarakat bisa bekerja sama dalam meningkatkan varian tanaman baru dan membuat trobosan baru dalam membudidayakan tanaman hias kedepannya dengan membuat kelompok tani tanaman hias di dusun pemunut.

b. Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Peningkatan Tanaman Hias

Untuk dampak kunjungan wisatawan terhadap peningkatan usaha tanaman hias, semoga kedepannya dari kunjungan wisatawan ini bisa lebih banyak menghasilkan dampak-dampak positif terhadap peningkatan usaha tanaman hias dengan cara saling membantu mempromosikan usaha tanaman hias dan saling mendukung agar kedepannya dengan adanya kunjungan wisatawan terus bisa bermanfaat bagi peningkatan usaha ini..

DAFTAR REFERENSI

- [1] Azizi, A., Roedjinandari, N., Rachmadian, A., & Anam, M. M. (2022). Analisis Pengaruh Daya Tarik Mall Bunga Sidomulyo Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Desa Sidomulyo Kota Batu. *Jurnal Perhotelan, Destinasi Wisata, Perjalanan Wisata (Jurnal Tesla)*, 2(2), 25-30.
- [2] Khosiah, K., Ibrahim, I., & Muttaqien, Z. (2019). PENGARUH KUNJUNGAN
- [3] WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KERAJINAN
- [4] ANYAMAN BAMBU DI DESA LOYOK KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 4(2), 71-78.
- [5] Lakat, J., & Soewignyo, F. (2024). DAMPAK KUNJUNGAN WISATAWAN
- [6] TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MANADO DENGAN ANALISIS STATISTIK, TREN DAN PROPORSI. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 11(1),818-830.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN